

## **BAB V**

### **KONSEP PERANCANGAN**

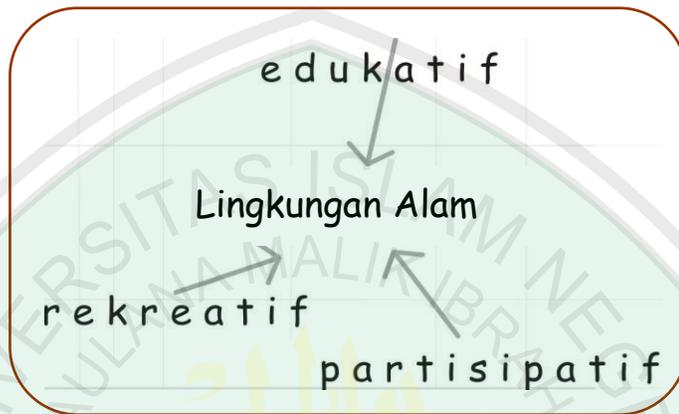
Konsep perancangan merupakan proses pengambilan keputusan dalam melakukan desain pengembangan kawasan Agrowisata berdasarkan analisis perancangan. Konsep perancangan tersebut di dapatkan dari alternatif terbaik pada analisis perancangan.

#### **5.1. Konsep Dasar**

Konsep dasar merupakan konsep inti perancangan yang didapatkan dari tema ekowisata. Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Ekowisata mencakup aspek-aspek :

- Edukatif : bersifat mendidik, berkenaan dengan pendidikan. Meningkatkan kesadaran pengunjung dan masyarakat tentang perlunya upaya konservasi alam, peninggalan sejarah dan budaya.
- Rekreatif : bersifat menggembirakan hati dan menyenangkan, bersifat penyegaran kembali badan dan pikiran. Kesempatan menikmati pengalaman wisata dalam lokasi yang mempunyai fungsi konservasi.

- Partisipatif : bersifat turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, ikut serta. Pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat sekitar kawasan melalui kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan.



**Gambar 5.1 :** Konsep dasar pengembangan

*Sumber : Hasil analisis, 2011*

## 5.2. Konsep Pengembangan

Konsep pengembangan diambil dari konsep dasar kemudian di aplikasikan ke setiap unsur rancangan. Kesimpulan konsep pengembangan meliputi : konsep tapak pengembangan, konsep bentuk, konsep ruang, organisasi ruang, konsep utilitas, dan konsep struktur.

### 5.2.1. Konsep Pengembangan Tapak

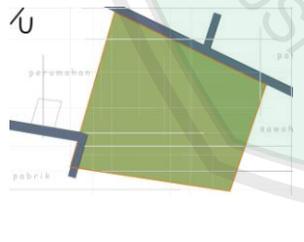
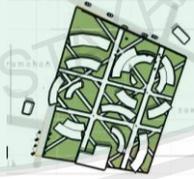
Konsep pengembangan tapak merupakan kesimpulan yang diambil dari analisis tapak pada bab sebelumnya. Konsep pengembangan tapak meliputi unsur-unsur yang ada di tapak yang meliputi : konsep aksesibilitas, konsep sirkulasi, konsep

penghawaan, konsep kebisingan, konsep pencahayaan, konsep view, dan konsep vegetasi.

### 5.2.1.1. Konsep Arah Pengembangan Tapak

Konsep arah pengembangan tapak didapatkan dari alternative terbaik pada analisis arah pengembangan tapak. Berdasarkan analisis arah pengembangan tapak, alternative terbaik arah pengembangan di lakukan ke sebelah utara, selatan dan timur tapak. Aplikasi dari konsep ekowisata pada arah pengembangan tapak yaitu :

**Tabel 5.1** : Konsep arah pengembangan tapak

Konsep	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
Pengembangan tapak dilakukan ke arah utara, selatan dan timur 	Memanfaatkan Rumah Administratur sebagai edukasi sejarah 	Bentukkan tapak yang seimbang di dukung dengan garis lengkung yang memiliki kesan dinamis 	Pemberdayaan masyarakat perumahan dan pemukiman dalam pengelolaan Agrowisata 

(Sumber : Konsep, 2011)

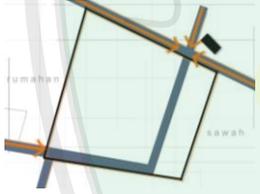
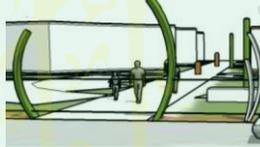
### 5.2.1.2. Konsep Aksesibilitas

Konsep aksesibilitas di dapatkan dari alternative terbaik pada analisis aksesibilitas pada bab sebelumnya. Berdasarkan analisis aksesibilitas, alternative

terbaik yaitu aksesibilitas langsung dan tersamar. Konsep pengembangan aksesibilitas

Agrowisata Sondokoro yaitu :

**Tabel 5.2 :** Konsep aksesibilitas

Konsep	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
Penggunaan sistem pencapaian langsung dan tersamar	Sistem pencapaian yang mengarahkan pengunjung menuju pintu masuk kawasan	Desain pintu yang menggunakan ide dasar dari tanaman tebu bertujuan agar pengunjung mengetahui fungsi kawasan	Sistem pencapaian yang dapat dicapai dari segala arah bertujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung
			

(Sumber : Konsep, 2011)

### 5.2.1.3. Konsep Sirkulasi

Konsep pengembangan sirkulasi di dapatkan dari alternative terbaik pada analisis sirkulasi pada bab sebelumnya. Berdasarkan analisis sirkulasi, alternative terbaik yaitu dengan pola sirkulasi terpusat dengan alur linier. Berikut pengembangan desain dari pola sirkulasi terpusat dengan alur linier tersebut :

**Tabel 5.3** : Konsep sirkulasi

Konsep	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
Pola sirkulasi terpusat dengan alur linier 	Alur linier dapat mengarahkan pengunjung mengakses setiap ruang secara berurutan 	Penempatan <i>sculpture</i> pada titik tertentu sebagai aksent maupun pengarah pengunjung 	Adanya Hall tengah untuk mengumpulkan pengunjung 

(Sumber : Konsep, 2011)

#### 5.2.1.4. Konsep Penghawaan

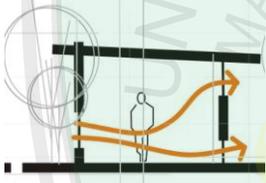
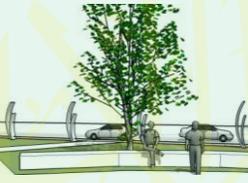
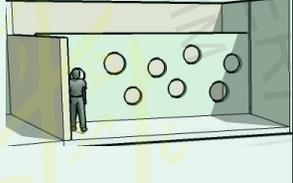
Penghawaan pada kawasan agrowisata terdiri dari penghawaan pada kawasan dan penghawaan pada bangunan. Berikut konsep penghawaan yang meliputi keduanya :

Penghawaan pada kawasan bertujuan agar pada kawasan terdapat aliran udara yang dapat memberikan penyegaran pada pengunjung ketika berada di luar ruangan. Penghawaan pada kawasan juga bertujuan agar aliran angin dapat masuk ke setiap bangunan. Konsep penghawaan pada kawasan yaitu dengan penataan massa bangunan yang tidak menghalangi aliran angin ke bangunan lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan penyediaan ruang terbuka pada kawasan.

Konsep penghawaan pada bangunan yaitu menggunakan elemen peneduh sebagai pengarah aliran angin. Hal tersebut bertujuan agar aliran udara dapat masuk

ke dalam bangunan secara langsung. Proses mempercepat aliran udara pada bangunan dilakukan dengan penggunaan vegetasi. Berikut penerapan konsep rancangan :

**Tabel 5.4 : Konsep penghawaan**

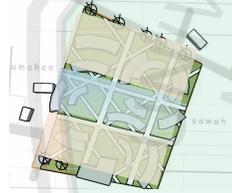
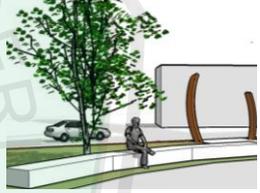
Konsep	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
<p>Elemen peneduh sebagai pengarah aliran angin ke dalam bangunan</p> 	<p>Elemen peneduh sebagai komponen perencanaan lansekap kawasan</p> 	<p>Penggunaan dinding yang berongga untuk mengalirkan angin ke ruangan lain</p> 	<p>Penggunaan elemen peneduh untuk mendukung suasana alami di dalam kawasan</p> 

(Sumber : Konsep, 2011)

#### 5.2.1.5. Konsep Kebisingan

Konsep peredam kebisingan yaitu dengan penzoningan kawasan dan menggunakan vegetasi. Area publik yaitu area yang tidak membutuhkan tingkat ketenangan diletakkan dekat dengan sumber kebisingan. Area publik tersebut meliputi : outbound area, dunia kreasi, taman lalu lintas, dll. Sedangkan area privat & semi privat seperti : kantor agrowisata, Agro film, graha pindusita di letakkan jauh dari sumber kebisingan.

**Tabel 5.5 : Konsep peredam kebisingan**

Konsep	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
<p>Penggunaan vegetasi sebagai peredam kebisingan yang di dukung dengan penzoningan kawasan</p> 	<p>Penggunaan bentuk-bentuk yang memiliki karakter tenang untuk area privat dan bentuk-bentuk yang berkarakter ramai untuk area publik</p> 	<p>Penggunaan bentuk-bentuk yang memiliki karakter tenang untuk area privat dan bentuk-bentuk yang berkarakter ramai untuk area publik</p> 	<p>Vegetasi selain sebagai peredam kebisingan juga difungsikan sebagai peneduh kegiatan outdoor</p> 

(Sumber : Konsep, 2011)

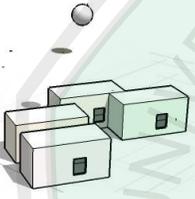
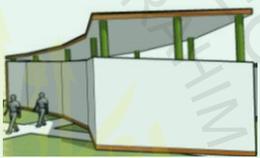
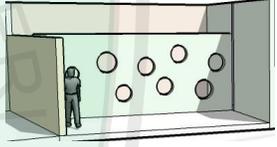
### 5.2.1.6. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan pada kawasan agrowisata yaitu terdiri dari teknik pencahayaan dan teknik pelindung radiasi matahari.

- Teknik pencahayaan

Berdasarkan analisis teknik pencahayaan, konsep teknik pencahayaan yaitu dengan perletakan ventilasi pada sisi utara-selatan yang bertujuan untuk menghindari sinar matahari langsung.

**Tabel 5.6** : konsep pencahayaan

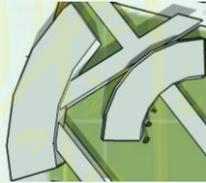
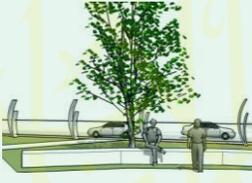
Konsep	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
<p>Teknik pencahayaan alami melalui bentuk bangunan dan penggunaan warna</p> 	<p>Penggunaan bentuk-bentuk yang dapat memasukkan cahaya matahari dengan maksimal</p> 	<p>Penggunaan bentuk-bentuk yang dapat memasukkan cahaya matahari dengan maksimal</p> 	<p>Penggunaan warna terang pada interior yang dikombinasikan dengan warna natural pada dinding tidak <i>massif</i></p> 

(Sumber : Konsep, 2011)

- Teknik pelindung radiasi matahari

Teknik pelindung radiasi matahari yaitu dengan perletakan ventilasi pada sisi utara-selatan yang bertujuan untuk menghindari sinar matahari langsung yang membawa radiasi matahari. Hal tersebut didukung dengan adanya selasar maupun vegetasi pada sisi utara selatan bangunan.

**Tabel 5.7 : Konsep pelindung radiasi matahari**

Konsep	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
Penggunaan selasar disamping bangunan 	Selain sebagai pelindung radiasi matahari, vegetasi juga difungsikan sebagai pelindung kegiatan outdoor	Penggunaan selasar sebagai penyatu massa bangunan 	Penggunaan slasar untuk melindungi sirkulasi pengunjung dari radiasi matahari 
Penggunaan vegetasi sebagai pelindung radiasi matahari 			

(Sumber : Konsep, 2011)

### 5.2.1.7. Konsep View

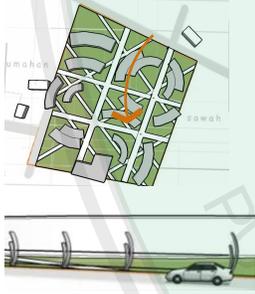
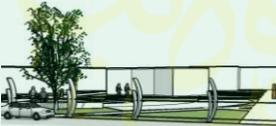
Konsep view bertujuan untuk mempermudah pandangan pengunjung baik pandangan kedalam maupun pandangan keluar. Konsep view terdiri dari view ke dalam dan view ke luar.

- Konsep view ke dalam

Berdasarkan analisis view ke dalam, alternative terbaik untuk view ke dalam yaitu dengan merelokasi pedagang di sekitar pintu masuk ke dalam kawasan. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah view ke dalam kawasan menjadi maksimal.

Relokasi pedagang tersebut juga merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan peran aktif pedagang dalam pengelolaan kawasan wisata.

**Tabel 5.8** : Konsep view ke dalam

Konsep	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
<p>Relokasi pedagang di sekitar pintu masuk ke dalam kawasan dan penggunaan dinding pembatas kawasan yang tidak masif</p> 	<p>Memperlihatkan aktivitas di dalam kawasan agar pengunjung mengetahui fungsi kawasan</p> 	<p>Penggunaan <i>sculpture</i> untuk menarik view dari luar</p> 	<p>Penyediaan stand di dalam kawasan bagi pedagang</p> 

(Sumber : Konsep, 2011)

- Konsep view ke luar

Berdasarkan analisis view ke luar, alternative terbaik view keluar yaitu mengarah ke PG Tasikmadu. View ke luar yang mengarah ke PG Tasikmadu dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai fungsi bangunan di sekitar kawasan agrowisata.

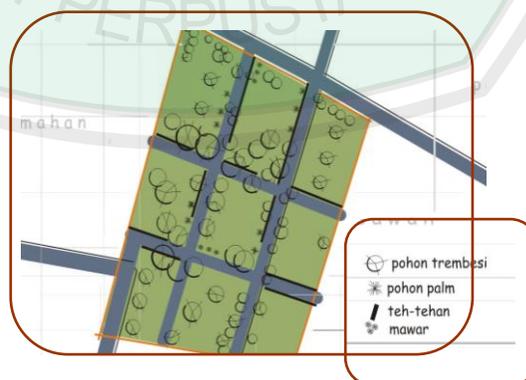
**Tabel 5.9** : Konsep view ke luar

Konsep	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
View ke luar diarahkan ke PG. Tasikmadu dan areal persawahan	Penggunaan dinding yang tidak massif agar view ke luar maksimal	Penggunaan gardu pandang untuk menangkap view di sekitar kawasan	Pemanfaatan potensi sekitar kawasan sebagai view ke luar
			

(Sumber : Konsep, 2011)

### 5.2.1.8. Konsep Vegetasi

Konsep vegetasi pada pengembangan di lakukan dengan menambahkan beberapa jenis vegetasi pada tapak. Jenis vegetasi yang di gunakan pada pengembangan antara lain sebagai berikut : Rumput, Teh-tehan, Pohon palm, Mawar, Teratai



**Gambar 5.2** : Konsep vegetasi

Sumber : Hasil analisis, 2011

## 5.2.2. Konsep Bentuk, Ruang dan Organisasi Ruang

Konsep bentuk, ruang dan organisasi ruang di dapatkan dari alternative terbaik pada analisis bentuk, ruang dan organisasi ruang pada bab sebelumnya.

### 5.3.1. Konsep Bentuk

Konsep bentuk pada pengembangan kawasan Agrowisata menggunakan ide dasar dari bentuk-bentuk yang terdapat pada alam dan dikombinasikan dengan bentuk-bentuk geometri. Ide bentuk mengambil dari bentuk dasar tanaman tebu yaitu lingkaran. Bentuk lingkaran yang memiliki karakter lengkung dapat memberikan kesan dinamis yang sesuai untuk kawasan wisata.

**Tabel 5.10** : Konsep bentuk

Konsep	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
Penggabungan ide bentuk yang berasal dari alam dan geometri	Penggunaan bentuk, material alam pada bangunan serta penggunaan warna-warna alami	Penggabungan bentuk-bentuk dengan garis lengkung dan lurus	Penggunaan bentuk-bentuk lama (geometri) pada pengembangan
			

(Sumber : Konsep, 2011)



### 5.3.1. Konsep Ruang

Perencanaan ruang pada pengembangan kawasan Agrowisata berfungsi untuk mewadahi kegiatan-kegiatan outdoor terkait penambahan fasilitas pada pengembangan. Konsep perencanaan ruang yaitu mencakup material yang digunakan pada komponen ruang (lantai, dinding dan atap). Penggunaan material lantai dengan bahan lunak, dinding transparan dan penutup atap semu merupakan aplikasi dari konsep rancangan.

#### 5.3.1. Konsep Organisasi Ruang

Konsep organisasi ruang pada pengembangan kawasan dengan menggunakan pola cluster dan grid yang bertujuan untuk mempermudah penzoningan ruang sesuai dengan kedekatan dan fungsi ruang. Aplikasi konsep ekowisata pada organisasi ruang cluster dan grid, yaitu :

**Tabel 5.11** : Konsep organisasi ruang

Konsep	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
Penggabungan organisasi ruang cluster dan grid	Penzoningan kawasan terbagi menjadi area sejarah, alam, dan budaya	Perpaduan bentuk antara ruang luar dan bangunan	Pemberdayaan masyarakat perumahan
			

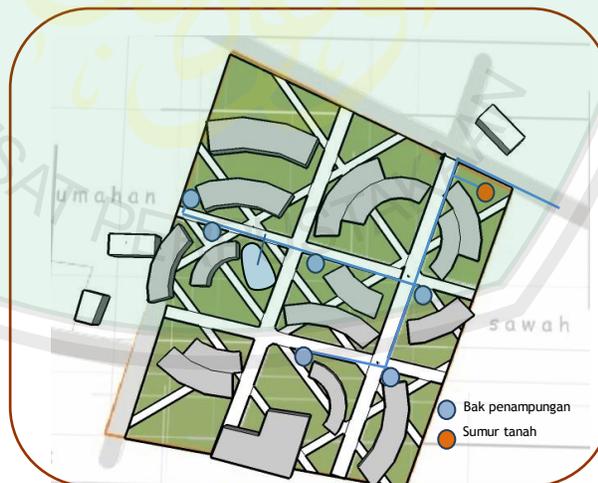
(Sumber : Konsep, 2011)

### 5.2.3. Konsep Utilitas

Pemanfaatan potensi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan utilitas merupakan aplikasi dari konsep ekowisata. Kebutuhan utilitas yang memanfaatkan potensi lingkungan mencakup : penyediaan listrik dengan sel surya, penyediaan air bersih melalui pemanfaatan air hujan.

- Plumbing
- Sistem Penyediaan Air bersih

System penyediaan air bersih pada tapak yaitu berasal dari PDAM dan sumur tanah. Pemilihan sumur tanah dari pada sumur bor bertujuan untuk menjaga ketersediaan air di dalam tanah. Air yang berasal dari PDAM dan sumur tanah dialirkan ke masing- masing bak penampungan pada tapak kemudian di alirkan ke tiap-tiap bangunan.

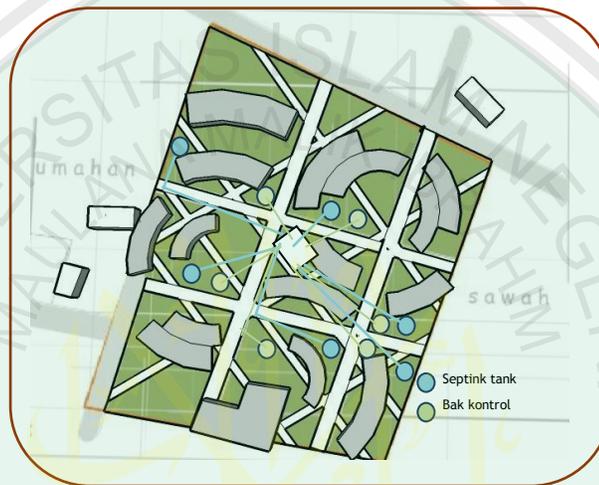


**Gambar 5.3** : Sistem penyediaan air bersih

*Sumber : Konsep, 2011*

- Sistem pembuangan air kotor

Air kotor yang berasal dari kloset dialirkan ke septic tank kemudian di alirkan ke resapan yang ada di tapak. Sedangkan air kotor yang berasal dari wastafel atau yang lainnya di alirkan ke bak kontrol kemudian ke resapan.



**Gambar 5.4 :** Sistem pembuangan air kotor

*Sumber : Konsep, 2011*

- Air hujan

Air hujan di alirkan ke bak penampungan I melalui talang. Air hujan yang berasal dari bak penampungan I kemudian di alirkan ke bak penampungan II. Air hujan dapat dimanfaatkan untuk keperluan di tapak, seperti : penyiraman tanaman.

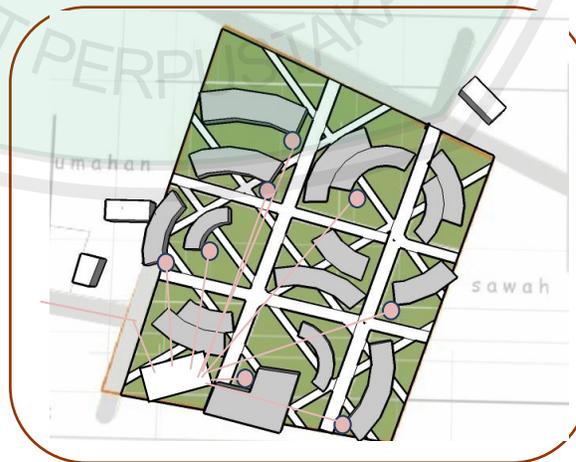


**Gambar 5.5 : Sistem pemanfaatan air hujan**

*Sumber : Konsep, 2011*

- Pembuangan sampah

Sampah pada tapak di bedakan menjadi 2 yaitu sampah yang dapat didaur ulang dan sampah yang tidak dapat didaur ulang. Pembuangan sampah dari bak sampah pada masing masing ruang dibuang ke tempat penampungan akhir tapak. Sampah-sampah yang tidak dapat didaur ulang dibawa keluar dengan menggunakan truk sampah.



**Gambar 5.6 : Sistem pembuangan sampah**

*Sumber : Konsep, 2011*

- Listrik

Sistem penyediaan listrik pada tapak yaitu bersumber dari PLN dan didukung dengan penggunaan panel surya. Listrik dengan tegangan menengah yang berasal dari jalan disekitar tapak dialirkan ke gardu-gardu untuk diubah menjadi tegangan rendah sehingga dapat dialirkan ke bangunan-bangunan di tapak.

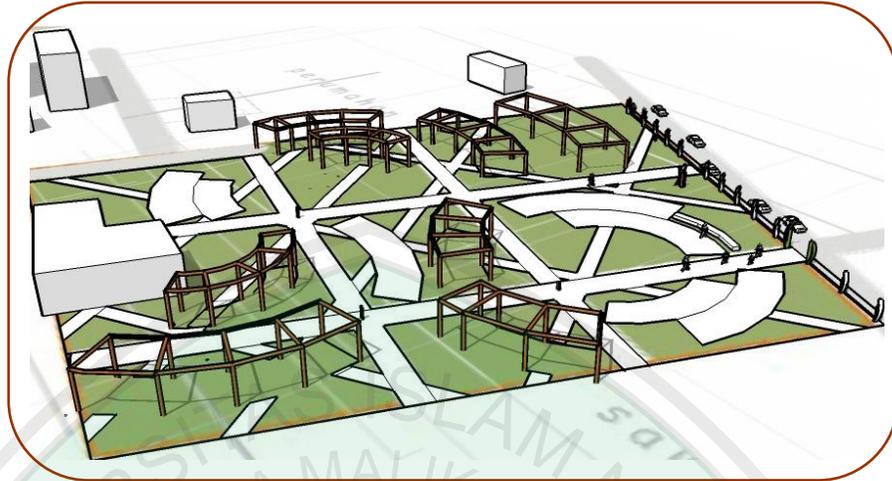


**Gambar 5.7 :** Instalasi listrik

*Sumber : Konsep, 2011*

#### **5.2.4. Konsep Struktur**

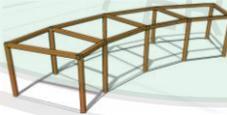
Analisis konsep ekowisata pada struktur bangunan kawasan yaitu mencakup bahan bangunan, sistem penggunaan (produksi dan pemasangan) dan teknik serta konstruksi. Pemilihan material elemen struktur yang mudah di dapatkan merupakan aplikasi dari konsep rancangan.



**Gambar 5.8** : Konsep struktur

*Sumber : Konsep, 2011*

**Tabel 5.12** : Konsep struktur

Konsep	Edukatif	Rekreatif	Partisipatif
Penggunaan material dari alam (batu alam, kayu) untuk material struktur	Bentukan struktur kolom slinder yang mengambil ide bentuk dari tanaman tebu	Mempertahatkan tampilan struktur pada facade bangunan	Pemberdayaan masyarakat lokal dalam penyediaan material struktur
			

*(Sumber : Konsep, 2011)*